

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Bina Umat (SMK YASBU) Al-qomariah adalah sebuah sekolah kejuruan yang dinaungi oleh Yayasan bina umat Al-qomariah yang berdiri sejak tahun 2008. SMK YASBU Al-qomariah bertempat di Jalan Raya Barat Sodonghilir Des/Kec Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya dan sudah terakreditasi B.

SMK YASBU Al-qomariah memiliki 366 siswa dengan 12 pegawai tetap yayasan, dan 14 pegawai tidak tetap termasuk guru dan staff tata usaha yang bertingkat pendidikan D-2 sampai S-2 dan 6 karyawan dengan tingkat pendidikan SMA. SMK YASBU Al-qomariah memiliki 10 kelas yaitu dari kelas X sampai dengan kelas XII. Sekolah ini memiliki 3 jurusan yaitu Teknik Komputer, Teknik Sepeda Motor dan Adm. Perkantoran.

a. Visi SMK Yasbu Al Qomariyah

“Unggul dalam prestasi berlandaskan iman dan taqwa serta menghasilkan lulusan yang berkualitas di bidang teknologi”

b. Misi SMK Yasbu Al Qomariyah

- 1) Membentuk siswa menjadi bangsa yang berakhlakul karimah dan bermoral serta berbudi pekerti yang tinggi
- 2) Membentuk anak bangsa yang berwawasan keilmuan dan keahlian yang berkualitas
- 3) Memotivasi anak bangsa masa depan yang produktif, aktif, kreatif, Islamic serta dinamis
- 4) Memiliki kesiapan berkompetensi dalam dunia usaha

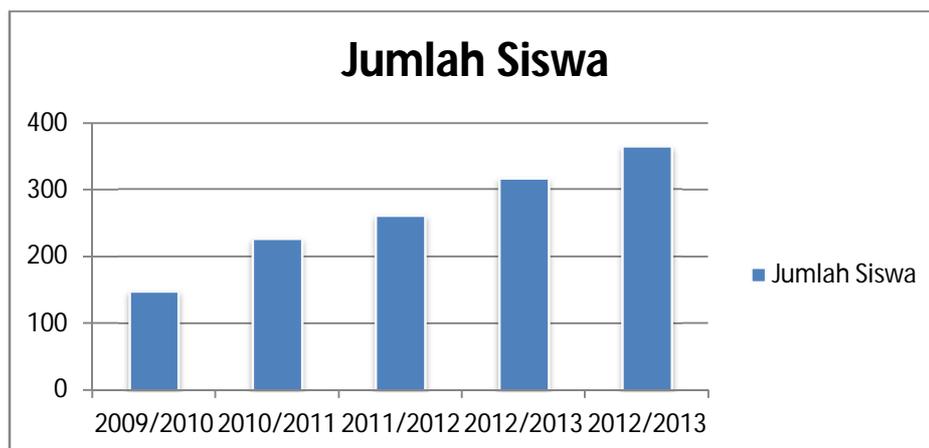
1.2 Latar Belakang Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 Depdiknas (2006: 8) disebutkan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan saat ini merupakan hal sangat diperhatikan oleh pemerintah. Sejak tahun 2008, berbagai upaya mulai diadakan untuk meningkatkan jumlah SMK di dalam negeri. Pada Februari 2008, dalam Rembug Pendidikan Nasional (RPN), Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mulai mengarahkan kebijakan penyeimbangan jumlah siswa SMK:SMA. Pada kurun tahun 2005 – 2009 diturunkan kebijakan untuk menyeimbangkan jumlah siswa SMK:SMA 50:50. Untuk kurun waktu 2010 – 2015 diharapkan jumlah rasio siswa SMK:SMA mencapai perbandingan 70:30. Dengan adanya kebijakan tersebut dalam kurun waktu 5 tahun berdiri 4 SMK swasta dan negeri di Kabupaten Tasikmalaya, salah satunya adalah SMK YASBU Al-Qomariah yang berdiri sejak tahun 2008. Meski SMK ini masih terbilang baru peningkatan jumlah siswa yang mendaftar ke SMK YASBU Al-Qomariah yang setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan.

Grafik 1.1

Jumlah siswa SMK YASBU Al-qomariah Tahun 2013/2014



Sumber: Profil SMK YASBU Al-qomariah tahun 2013

Bila dilihat dalam grafik peningkatan jumlah siswa dalam kurun waktu 5 tahun terus mengalami peningkatan dari tahun ajaran 2009/2010 yang jumlahnya sebanyak

148 siswa sekarang pada tahun ajaran 2013/2014 sudah mempunyai 364 siswa. Kenaikan jumlah siswa ini dikarenakan SMK YASBU Al-Qomariah adalah SMK pertama yang ada di Desa Sodonghilir, meski tiga tahun lalu sudah ada pesaingnya yaitu SMK mandiri tapi jumlah siswanya pendaftarnya masih lebih sedikit dari pada SMK YASBU Al-Qomariah.

Dengan jumlah siswa yang terus meningkat SMK YASBU Al-qomariah harus meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan. Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tergantung pada sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut yaitu kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha dan tenaga kependidikan lainnya, selain itu harus didukung pula oleh sarana prasarana yang memadai.

Guru sebagai salah satu sumber daya sebuah sekolah yang merupakan tenaga pengajar di sekolah mengemban tiga tugas pokok, yaitu mendidik, membimbing dan mengajar/melatih siswa (Depdiknas: 2002). Menurut PP 74 Tahun 2008 Tentang Guru pasal 1 yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Di SMK Yasbu status guru terdiri dari guru tetap yayasan dimana guru tersebut sudah di beri surat kerja oleh yayasan dan yang tidak tetap atau guru honorer yang tidak atau belum menerima surat kerja dari yayasan.

Guru berada pada titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitas. Setiap usaha pendidikan seperti penggantian kurikulum, pengembangan metode mengajar, penyediaan sarana dan prasarana hanya akan berarti jika melibatkan guru. Selain itu guru diposisikan sebagai orang terdepan di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar karena guru memegang posisi yang sangat strategis dalam upaya menciptakan lulusan yang kompeten dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan SDM yang profesional. Oleh karena itu, maka kualitas dan kuantitas guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 20 (a) tentang guru dan dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil

pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru.

Peningkatan kinerja guru akan berpengaruh pada peningkatan kualitas *output* SDM yang dihasilkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Kualitas pendidikan dan lulusan sering kali dipandang tergantung kepada peran guru dalam pengelolaan komponen-komponen pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal tentunya guru harus memiliki dan menampilkan kinerja yang maksimal selama proses belajar mengajar dengan menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, dinyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Penguasaan materi secara luas dan mendalam dalam hal ini termasuk penguasaan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai.

Kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan (Rivai, 2009: 547). Dari pengertian tersebut dapat dirumuskan bahwa kinerja (*performance*) adalah hasil kerja yang dapat ditampilkan atau penampilan kerja seorang guru. Dengan demikian kinerja seorang guru dapat diukur dari hasil kerja, hasil tugas, atau hasil kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Mulyasa (2008: 9), terdapat beberapa hal yang menyebabkan lemahnya kinerja guru, antara lain rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas, rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), rendahnya motivasi berprestasi, kurang disiplin, rendahnya komitmen profesi, serta rendahnya kemampuan manajemen waktu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala staff tata usaha SMK YASBU Al-qomariah. Pada tanggal 15 Maret 2014 jam 10.30, didapatkan hasil bahwa masih lemahnya kinerja guru dan pegawai SMK YASBU Al-

qomariah, hal ini terlihat dari 5 guru yang penulis wawancarai masih menggunakan silabus tahun lalu, selain itu administrasi di pegawai tata usahapun masih tidak rapih terbukti dengan tidak adanya daftar absensi guru masuk kelas.

Upaya-upaya peningkatan kinerja biasanya dilakukan dengan cara memberikan insentif, memberikan motivasi, peningkatan kemampuan, kepemimpinan yang baik. Sementara kinerja guru dapat ditingkatkan apabila kompensasi yang diberikan tepat waktunya dan pihak manajemen sekolah bisa mengetahui apa yang diharapkan dan kapan harapan-harapan tersebut dapat dipenuhi terhadap hasil kerjanya.

Kinerja guru merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Kinerja baik jika guru telah melaksanakan unsur-unsur dari komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan kreatifitas dalam melaksanakan pengajaran serta tujuan lainnya.

Komitmen yang tinggi dari guru-guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru, perlu diimbangi dengan pemberian kompensasi yang layak. Kompensasi sangat penting bagi guru, karena besarnya kompensasi merupakan penerimaan atau ukuran nilai pekerjaan guru itu sendiri. Besar kecilnya kompensasi dapat mempengaruhi kinerja guru. Apabila kompensasi dapat diberikan secara tepat dan benar, para guru akan memperoleh kepuasan dalam bekerja dan mempunyai kinerja yang baik sehingga tujuan yayasan tercapai dan tujuan pendidikan terpenuhi.

Kompensasi sudah menjadi alasan penyebab pindahnya seorang tenaga pengajar ke sekolah lain yang dapat memberikan pendapatan lebih atau bahkan bekerja tidak hanya pada satu sekolah. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan staff tata usaha pada tanggal 15 maret 2014 jam 10.30 terdapat 19 guru dari 28 guru yang ada di SMK YASBU Al-qomariah mengajar di tempat lain. Dan dalam kurun waktu 5 tahun terdapat 15 guru yang berhenti dan memilih untuk bekerja ditempat yang memberikan gaji lebih tinggi bahkan ada yang membuka usaha sendiri. Selain memberikan gaji pokok, guru juga mendapat tunjangan berupa uang transfort dan tunjangan untuk guru yang menjadi pembina ekstrakurikuler. Untuk meningkatkan kinerja para gurunya SMK YASBU Al-qomariah dalam tiap tahunnya slalu melakukan kenaikan gaji sekitar 5%-10% dari tahun sebelumnya.

Sudah ada ketentuan perundang-undangan yang mengatur hal ini yakni Undang-Undang R.I Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Tunjangan yang diberikan kepada guru yang melengkapi gajinya bisa berupa penghargaan sebagai kesejahteraan guru. Penghargaan ini bentuknya bisa bermacam-macam namun bias dikelompokan menjadi dua yaitu (1) tunjangan yang diberikan oleh guru yang terkait dengan tugas yang dibebankan oleh kepala sekolah dan (2) tunjangan yang diterima guru yang tidak terkait dengan tugas yang dibebankan kepala sekolah dan dapat diterima oleh semua guru baik dan sekolah maupun pemerintah / yayasan.

Kinerja dipengaruhi oleh motivasi yang merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk berperilaku ke arah tujuan. Faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*moivation*). Hal ini sesuai dengan pendapat Keith Davis dalam Mangkunegara (2009:67) yang merumuskan bahwa:

Human performance = *Ability x Motivation*

Motivation = *Attitude x Situation*

Ability = *Knowledge x Skill*

Menurut Robbins (2008: 222) motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Sesuai dengan pendapat Robbins tersebut, jadi motivasi dapat dilihat dari tingkat kehadiran, tanggung jawab terhadap waktu kerja yang telah ditetapkan.

Dengan banyaknya guru yang mengajar didua tempat, menyebabkan banyak guru yang jarang masuk dan mengabaikan salah satu tugas pokoknya. Tugas pokok guru menurut Keputusan Mendikbud Nomor 025/0/1995 tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya adalah sebagai berikut : (1) Menyusun program pengajaran; (2) Menyajikan/melaksanakan program pengajaran; (3) Melaksanakan evaluasi belajar; (4) Melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar; (5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.

Tabel 1.1
Persentase Kehadiran Guru SMK Yasbu Al-qomariah
Tahun Pelajaran 2013/2014

Bulan	Kehadiran
Agustus 2013	98 %
September 2013	98%
Oktober 2013	96%
November 2013	100%
Desember 2013	97%
Januari 2014	61%
Februari 2014	62%

Sumber:Daftar hadir SMK YASBU Al-qomariah tahun ajaran 2013/2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase kehadiran pada semester 1 tahun pelajaran 2013/2014 mengalami penurunan dan sedikit sekali mencapai 100% di tiap bulannya. Hal ini mengindikasikan penurunan tingkat motivasi kerja guru SMK YASBU Al-qomariah.

Berdasarkan beberapa referensi yang ada penulis ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh kompensasi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru pada SMK YASBU Al-qomariah, maka penulis mengajukan topik bahasan dengan judul penelitian: **“PENGARUH KOMPENSASI DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA PADA PEGAWAI SMK YASBU AL-QOMARIAH DI TASIKMALAYA”**

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kompensasi pegawai SMK YASBU Al-Qomariah?
2. Bagaimana motivasi pegawai SMK YASBU Al-Qomariah ?
3. Bagaimana kinerja pegawai SMK YASBU Al-Qomariah ?
4. Mengetahui pengaruh kompensasi dan motivasi terhadap kinerja pegawai SMK YASBU Al-Qomariah ?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kompensasi pegawai SMK YASBU Al-Qomariah .
2. Mengetahui motivasi kerja pegawai SMK YASBU Al-Qomariah.
3. Mengetahui kinerja guru pegawai SMK YASBU Al-Qomariah.
4. Mengetahui pengaruh kompensasi dan motivasi terhadap kinerja pegawai SMK YASBU Al-Qomariah.

1.5 kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Menjadi salah satu referensi untuk akademisi dalam pengembangan ilmu & menjadi inspirasi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan sampel data yang berbeda.

b. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan pertimbangan SMK YASBU Al-qomariah untuk bisa mempertahankan para karyawannya dan Diharapkan mampu memberikan tambahan informasi sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kinerja di sebuah organisasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Susunan sistematika penulisan dalam Skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan pustaka

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang menguraikan tentang konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian urutan langkah penelitian yang akan dilakukan, mulai dari objek penelitian, pengumpulan dan metode

pengambilan data yang digunakan dalam penelitian, serta langkah-langkah penelitian secara sistematis.

Bab IV **Pembahasan**

Pada bab ini membahas tentang pengolahan data, analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan pada kasus yang terjadi.

Bab V **Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian serta saran sebagai masukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya dan merupakan jawaban dari perumusan masalah.